

PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH NASABAH, HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) DI PEGADAIAN INDONESIA TAHUN 2009-2017

Yubiharto¹; Bayu Lestari²

STIE Tamansiswa Banjarnegara Jl. Mayjend Panjaitan No. 29 Banjarnegara

Email: hyubi@yahoo.co.id¹; bayulestari23@gmail.com²

ABSTRACT

The problem in this research is the target Distribution Kredit Cepat Aman (KCA) which has not been realized in the last few years. PT Pegadaian had an internal and eksternal factor in determine Distribution Kredit Cepat Aman (KCA). The aim of this research was to determined the influence of revenue, number of customers, gold price, and inflation rate on Distribution Kredit Cepat Aman (KCA) at PT Pegadaian Indonesia in 2009-2017. The method used seconder research method is obtainable from annual report PT Pegadaian 2009-2017, taken from www.pegadaian.go.id. The population in this research are all annual report PT Pegadaian Indonesian 2009-2017. The dependent variable from this research is Distribution Kredit Cepat Aman (KCA). The independent variable include revenue, number of customers, gold price, and inflation rate. The sample technique of this research was using the all data of those Annual Report. The analysis method used multiple linear regression by software SPSS version 24.

The result showed that The revenue have a significant influence to Distribution Kredit Cepat Aman (KCA) at PT Pegadaian Indonesian 2009-2017. The number of customers have a significant influence to Distribution Credit Fast secure (KCA) at PT Pegadaian Indonesian 2009-2017. The gold price customers have a significant influence to Distribution Kredit Cepat Aman (KCA) at PT Pegadaian Indonesian 2009-2017, and inflation rate have a significant influence to Distribution Kredit Cepat Aman (KCA) at PT Pegadaian Indonesian 2009-2017. The simultaneously are revenue, number of customers, gold price, and inflation rate revenue have a significant influence to Distribution Kredit Cepat Aman (KCA) at PT Pegadaian Indonesian 2009-2017.

keywords : *Distribution Kredit Cepat Aman (KCA), revenue, number of customers, gold price, inflation rate.*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang muncul sekarang ini sangat banyak guna mendukung keberlangsungan pertumbuhan perekonomian dengan memberdayakan ekonomi masyarakat. Lembaga keuangan memiliki peran penting sebagai mediator antara orang yang membutuhkan dana dengan orang yang kekurangan dana. Krisis ekonomi yang berkepanjangan melanda indonesia saat ini khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah mulai tertarik untuk

memanfaatkan lembaga keuangan sebagai alternatif untuk mendapatkan kredit. Dalam menjalankan usahanya masyarakat menengah ke bawah banyak mengalami kesulitan permodalan. Untuk mengatasinya dengan mengajukan kredit pada lembaga keuangan bank maupun non bank.

Salah satu lembaga keuangan yang berkembang saat ini adalah PT Pegadaian. Berdirinya lembaga keuangan bukan bank semakin memberikan kemudahan masyarakat khususnya golongan

menengah ke bawah dalam mendapatkan dana pinjaman. Salah satu lembaga tersebut adalah pegadaian yang memiliki

motto “mengatasi masalah tanpa masalah” yang berhasil disosialisasikan oleh PT pegadaian kepada masyarakat. Usaha gadai telah dikenal masyarakat secara luas sejak dahulu. Usaha gadai juga telah menjadi solusi pendanaan, memutuskan, terhindar dari lingkaran rentenir dan pinjaman yang tidak wajar. Pinjaman yang diberikan di pegadaian bisa berskala kecil, cepat, aman dan tidak rumit.

Salah satu produk yang ditawarkan oleh PT pegadaian adalah KCA. Produk KCA ini merupakan sistem gadai yang diperuntukkan ke semua nasabah, baik itu untuk kebutuhan konsumtif ataupun produktif. KCA adalah solusi terpercaya bagi Anda yang ingin mendapatkan pinjaman dengan cara mudah, aman, serta cepat. Untuk produk ini sendiri, nasabah di haruskan untuk membawa agunan berupa barang berharga atau surat penting kendaraan. KCA merupakan produk inti dari pegadaian.

Penyaluran KCA pada 4 tahun terakhir selalu tidak memenuhi target yang telah ditetapkan oleh PT Pegadaian itu sendiri. Hal ini menjadi PR tersendiri bagi PT Pegadian untuk mengetahui factor- faktor yang menyebabkan target tersebut tidak

Tabel 1 Target Penyaluran KCA Dan Realisasi KCA PT Pegadaian Indonesia Tahun 2014-2017

TAHUN	TARGET PENYALURAN KCA (Dalam jutaan rupiah)	REALISASI KCA (Dalam jutaan rupiah)	PENCAPAIAN
2014	108.305.763	88.319.461	81,55 %
2015	↓	96.139.375	↓
2016	109.018.866	102.252.182	93,79 %
2017	115.378.019	104.951.117	90,96 %

tereliasasi.

Berdasarkan tabel 1 bahwa target penyaluran KCA selama tahun 2014-2017 tidak terealisasi dari target yang telah ditetapkan oleh PT Pegadaian. Pada tahun 2015 PT Pegadaian tidak menuliskan target penyaluran KCA pada *Annual Reportnya*, yang tertera hanya realisasi penyaluran KCA saja. Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai PT Pegadaian di pengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, factor 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition of economy*) manajemen gadai. Termasuk di dalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan usaha pegadaian dan jumlah nasabah pegadaian. Faktor eksternal yaitu perusahaan juga

ini, baik itu dapat melalui kebijakan moneter (tingkat suku bunga SBI), inflasi, atau tingkat pendapatan masyarakat. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit (Aziz, 2013: 5). Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian Indonesia secara parsial tahun 2009-2017.
- b) Mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian Indonesia secara simultan tahun 2009-2017.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di PT Pegadaian (Persero) Kantor Pusat Jl.Kramat Raya 162 Jakarta Pusat 10430 Indonesia. Data diperoleh dari www.pegadaian.go.id.

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Tungga Adkk, 2014: 11).

Metode penelitian ini memfokuskan pada penggunaan angka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tabel, grafik, dan diagram sebagai untuk menunjukkan hasil data yang didapat.

Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Pegadaian (Persero) di Indonesia tahun 2009-2017. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Pegadaian (Persero) di Indonesia tahun 2009-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini

berjumlah 36 sampel.

Setelah data di peroleh, maka akan di interpolasi terlebih dahulu. Interpolasi data adalah suatu metode yang digunakan untuk menaksir nilai data time series yang mempunyai rentang waktu lebih besar ke data yang memiliki rentang waktu yang lebih kecil, atau sebaliknya (tahunan ke triwulanan atau kebulanan). Software yang digunakan adalah Eviews 10.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Data yang digunakan adalah data tahunan dalam bentuk data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2009 sampai 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) di Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari publikasi Bank Indonesia (BI), PT Pegadaian (Persero) Indonesia dan www.antam.com serta sumber-sumber lain yang dipublikasikan, dan penelitian sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi di sini disebut pula dengan data sekunder, yaitu di mana peneliti mendapatkan datanya melalui pencatatan sumber dan juga publikasi melalui media.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit cepat aman (Y). Kredit Cepat Aman (KCA) adalah bentuk pinjaman yang di berikan oleh PT Pegadaian kepada nasabahnya dengan cara menggadaikan suatu barang berharga dengan proses cepat, mudah dan aman.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini variabel bebasnya adalah pendapatan (X1), jumlah nasabah (X2), harga emas (X3) dan tingkat inflasi (X4).

- a. Pendapatan adalah sejumlah kas atau uang yang di peroleh perusahaan, dari aktivitas perusahaan yang menimbulkan bertambahnya modal perusahaan.
- b. Jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan produk atau jasa di dalam suatu perusahaan.
- c. Harga emas adalah sejumlah uang yang di bayarkan oleh seseorang untuk memperoleh suatu produk berupa emas.
- d. Tingkat inflasi adalah kondisi dimana harga barang di pasaran mengalami kenaikan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas (Suliyanto, 2011: 90).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji data dengan uji statistik non-parametik *kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana: Y adalah variabel tergantung (nilai yang diproyeksikan), a adalah *intercept* (konstanta), X1 adalah variabel bebas pertama, X2 adalah variabel bebas kedua, X3 adalah variabel bebas ketiga, X4 adalah variabel bebas keempat, b_1, b_2, b_3, b_4 adalah koefisien regresi dan e adalah nilai residual atau nilai eror.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* pada tabel *R Square* (Suliyanto, 2011: 59).

Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Menurut Suliyanto (2011: 62), uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F disebut juga dengan uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model persamaan regresi yang

terbentuk masuk model kriteria *fit* (cocok) (Suliyanto, 2011: 61).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	.934

a. *Test distribution is Normal.*

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,934, artinya probabilitas signifikansi lebih besar dari acuan sebesar 0,05 ($0,934 > 0,05$). Hal ini berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal dan merupakan data yang baik serta layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas :

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pendapatan (X1)	.421	7.394
Jumlah Nasabah (X2)	.276	3.624
Harga Emas (X3)	.327	6.481
Tingkat Inflasi (X4)	.520	1.922

a. *Dependent Variable: Penyaluran KCA (Y)*

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai tolerance untuk variabel pendapatan yaitu 0,421, variabel jumlah nasabah yaitu 0,276, variabel harga emas 0,327 dan untuk variabel tingkat inflasi yaitu 0,520 yang artinya masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,10.

Sedangkan nilai VIF untuk variabel pendapatan yaitu 7,394, variabel jumlah nasabah yaitu 3,624, variabel harga emas yaitu 6,481, dan untuk variabel tingkat inflasi yaitu 1,922 yang artinya masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas :

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.805	0.081
lnx1	-0.524	0.604
lnx2	1.373	0.179
lnx3	1.324	0.195
lnx4	0.964	0.12

a. *Dependent variable: lne2*

Hasil output pada tabel 4 dapat dilihat nilai thitung untuk variabel pendapatan (X1) sebesar -0,524, variabel jumlah nasabah (X2) sebesar 1,373, variabel harga emas (x3) sebesar 1,324 dan variabel tingkat inflasi (X4) sebesar 0,964, masing-masing variabel memiliki nilai thitung < ttabel yaitu sebesar 2,028. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel pendapatan (X1) sebesar 0,604, variabel jumlah nasabah (X2) sebesar 0,179, variabel harga emas (X3) sebesar 0,195, dan variabel tingkat inflasi (X4) sebesar 0,120. Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda :

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-2.373E6	473211.185	
Pendapatan (X1)	8.053	1.195	.551
Jumlah Nasabah (X2)	-.150	.053	-.064
Harga Emas (X3)	101.337	17.355	.419
Tingkat Inflasi (X4)	-1.173E7	4.800E6	-.040

a. *Dependent Variable:* Penyaluran KCA (Y)

Adapun persamaan regresi berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas adalah :

$$Y = -2,373 + 8,053 (X1) - 0,150 (X2) + 101,337 (X3) - 1,173 (X4) + e$$

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai negatif sebesar 2,373, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan, jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi jika dianggap konstan (0), maka nilai penyaluran KCA pada PT Pegadaian Indonesia sebesar 2,373.

- Koefisien regresi variabel pendapatan bertanda positif sebesar 8,053, artinya setiap 1% kenaikan pendapatan pegadaian maka tingkat penyaluran KCA akan mengalami kenaikan sebesar 8,053.
- Koefisien regresi variabel jumlah nasabah bertanda negatif sebesar 0,150, artinya setiap 1% kenaikan jumlah nasabah maka tingkat penyaluran KCA akan mengalami penurunan sebesar 0,150.
- Koefisien regresi variabel harga emas bertanda positif sebesar 101,337, artinya setiap 1% kenaikan harga emas maka tingkat penyaluran KCA akan mengalami kenaikan sebesar 101,337.
- Koefisien regresi variabel tingkat inflasi bertanda negatif sebesar 1,173, artinya setiap 1% kenaikan tingkat inflasi maka tingkat penyaluran KCA akan mengalami penurunan sebesar 1,173.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	0.996	0.995	359,183.86	0.665

- a. *Predictors*: (Constant), Tingkat Inflasi (X4), Harga Emas (X3), Jumlah Nasabah (X2), Pendapatan (X1)
- b. *Dependent Variable*: Penyaluran KCA (Y)
Sumber: SPSS 16 diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil output tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,996 yang artinya variabel pendapatan, jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi memiliki kontribusi pengaruh terhadap penyaluran KCA sebesar 99,6 % dan sisanya yaitu 0,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis, metode yang digunakan yaitu Uji t dan Uji F, sebagai berikut:

1. Uji t

Menurut Suliyanto (2011: 62), uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

Tabel 7

Uji T (Pengaruh Parsial)

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-5.015	.000
Pendapatan (X1)	6.739	.000
Jumlah Nasabah (X2)	-2.809	.009
Harga Emas (X3)	5.839	.000
Tingkat Inflasi (X4)	-2.444	.020

- a. *Dependent Variable*: Penyaluran KCA (Y)
Sumber: SPSS 16 diolah tahun 2019

Dari hasil uji t di atas, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Pada variabel pendapatan menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,739, artinya thitung lebih besar dari ttabel (6,739>2,028) serta sig.0,000<0,05. Artinya Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.
- b) Pada variabel jumlah nasabah menghasilkan nilai thitung sebesar - 2,809, artinya thitung lebih besar dari ttabel (2,809>2,028) serta sig.0,009<0,05. Artinya jumlah nasabah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.
- c) Pada variabel harga emas menghasilkan nilai thitung sebesar 5,839, artinya thitung lebih besar dari ttabel (5,839>2,028) serta sig.0,000<0,05. Artinya harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.
- d) Pada variabel tingkat inflasi menghasilkan nilai thitung sebesar -

2,444, artinya thitung lebih besar dari ttabel (2,444>2,028) serta sig.0,020<0,05. Artinya tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

2. Uji F

Uji F disebut juga dengan uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak.

Tabel 8
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^b

Model	df	F	Sig.
1 Regression	4	1.764E3	.000 ^a
Residual	31		
Total	35		

a. *Predictors:* (Constant), Tingkat Inflasi (X4), Harga Emas (X3), Jumlah Nasabah (X2), Pendapatan (X1)

b. *Dependent Variable:* Penyaluran KCA (Y)
Sumber: SPSS 16 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 8, pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F. Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai F tabel dengan degrees of freedom (df) n1 = 4 dan n2 = 31 adalah sebesar 2,678. Jika nilai F hasil penghitungan pada

tabel 4.7 dibandingkan dengan Ftabel tersebut, maka Fhitung hasil penghitungan lebih kecil dari pada Ftabel (1,764E3 > 2,68). Selain itu, pada tabel 4.7 juga didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. maka signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan tingkat Inflasi memberikan pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel Penyaluran KCA.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Penyaluran KCA

Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017. Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yaitu Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017.

Menurut Annual Report PT Pegadaian (2016: 148-149), pendapatan usaha adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sebagaimana tersebut dalam anggaran dasar perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian

yang dilakukan oleh Desriani dan Rahayu (2013), yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial, memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap pencapaian angka penyaluran kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang.

Pendapatan pegadaian memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya semakin tinggi laju pendapatan perum pegadaian yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha perum pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat, yang berdampak pada bertambahnya modal PT Pegadaian.

2. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran KCA

Jumlah nasabah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017. Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yaitu jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017.

Menurut Jamaluddin dalam Aprianti (2017: 5) jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa PT.Pegadaian untuk memperoleh kredit. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2013), yang menyimpulkan bahwa jumlah nasabah PT Cabang Probolinggo mempengaruhi jumlah penyaluran kredit di PT Pegadaian Cabang Probolinggo.

Hal ini mencerminkan bahwa dengan peningkatan jumlah nasabah, tidak selalu disertai dengan peningkatan penyaluran KCA, apabila kualitas pelayanan dan jumlah produk yang ditawarkan banyak serta dana perusahaan tinggi, tetapi minat masyarakat untuk menggunakan produk KCA menurun maka jumlah penyaluran KCA akan mengalami penurunan, masyarakat lebih memilih produk lain yang ditawarkan oleh PT Pegadaian, salah satu yang diminati oleh masyarakat adalah produk Gadai syariah (Rahn). Rahn adalah sistem gadai berprinsip syariah yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Rahn merupakan solusi terpercaya untuk

mendapatkan pinjaman secara syari'i, mudah, cepat dan aman.

Tabel 4.8 Pertumbuhan Jumlah Nasabah KCA Dan Jumlah Nasabah Rahn

Tahun	Pertumbuhan Nasabah KCA	Pertumbuhan Nasabah Rahn
2009	4,88	38,09
2010	8,1	56,9
2011	9,83	52,65
2012	7,13	25,57
2013	2,1	14,99
2014	-78,8	28,9
2015	20,26	42,74
2016	6,78	3,67
2017	-3,23	-0,47

Sumber : *Annual Report* Pegadaian

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah nasabah Rahn lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah nasabah KCA dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2016.

3. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran KCA

Harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017. Hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yaitu harga emas berpengaruh signifikan terhadap

penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017.

Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas (Desriani dan Rahayu,2013: 3). Penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desriani Dan Rahayu (2013), menyimpulkan bahwa variabel harga emas secara parsial, memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap pencapaian angka penyaluran kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang. Setiap kenaikan pendapatan perum pegadaian sebesar 1 persen mengakibatkan peningkatan penyaluran kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang sebesar 3,664 persen.

Apabila harga emas mengalami kenaikan maka masyarakat akan cenderung untuk meminjam uang kepada pegadaian dengan expektasi bahwa jumlah pinjaman yang diperoleh akan semakin besar sesuai dengan harga emas saat ini dan taksiran harga emas di pegadaian akan mengikuti harga pasar emas pada saat ini.

4. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran KCA

Tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017. Hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yaitu tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009- 2017.

Menurut bank Indonesia, secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), menyimpulkan bahwa Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran kredit.

Hal ini mencerminkan bahwa dengan peningkatan inflasi, tidak selalu disertai dengan peningkatan penyaluran KCA, apabila inflasi mengalami peningkatan (tingkat bunga riil turun) tetapi seseorang tidak berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengajukan permintaan kredit ke pegadaian maka penyaluran KCA akan menurun.

5. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran KCA

Pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran KCA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017. Hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima Pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran KCA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desriani dan Rahayu (2013), menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2013), variabel jumlah nasabah secara statistik positif dan signifikan terhadap Penyaluran kredit PT Pegadaian Cabang Probolinggo.

Adanya kenaikan dan penurunan pendapatan, jumlah

nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi dapat mempengaruhi penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017. Ini menunjukkan bahwa penyaluran KCA dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah pendapatan, jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi di PT Pegadaian tahun 2009-2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan secara persial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017.
2. Jumlah nasabah secara persial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017.
3. Harga emas secara persial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017.
4. Tingkat inflasi secara persial berpengaruh signifikan terhadap

penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017.

5. Pendapatan, jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Indonesia tahun 2009-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Tryana. 2017. *Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C Pada PT Pegadaian Tanjungpinang Tahun 2011-2017*. Jurnal Akuntansi. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Aziz, Mukhlis Arifin. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Kasus Pada Pt.Pegadaian Cabang Purbolinggo)*. Jurnal Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- Dewi, A. S. 2016. *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Universitas Mulawarman, Indonesia.
- Desriani dan Rahayu. 2013. *Analisis pengaruh pendapatan, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit*. Jurnal Ekonomi. Universitas Budi Luhur.

Pegadaian, A. R. 2009. *Laporan Tahunan PT Pegadaian*. PT Pegadaian. Jakarta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Cv. Andi Offset, Yogyakarta.

Tungga A, Ananta Wikrama dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Graha ilmu, Yogyakarta.

www.atam.com. *Annual Report*. Diakses tanggal 19 Januari 2019.

www.bi.go.id. *Data Kurs Dollar Terhadap Rupiah*. Diakses tanggal 18 Januari 2019

www.Pegadaian.co.id. *Annual Report*. Diakses tanggal 19 Januari 2019.